PERAN METODE PENDIDIKAN QUR'ANI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR: STUDI LITERATUR

Nama_1 (Siti Nabila Nur Annisa[1)], Nama_2 (M. Ilmil Zawawi[2)]
Instituti/Lembaga Penulis ([1]PGMI Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)
Instituti/Lembaga Penulis ([2]Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)
Alamat e-mail : ([1]nabilaannisaaa344@gmail.com),
Alamat e-mail : [2] kangzawa06@gmail.com,

ABSTRACT

This study examines the role of Qur'anic educational methods in improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning at the elementary school level. The problem addressed in this research is the dominance of conventional teaching methods, particularly lectures, which tend to limit student engagement and reduce learning effectiveness. The objective of this study is to analyze various Qur'anic educational methods and explore their relevance in enhancing the quality of PAI learning. This research employs a qualitative approach using a library research design. Data sources consist of primary data from the Qur'an and secondary data from relevant scholarly literature such as books, journal articles, and previous studies. Data were collected through documentation techniques and analyzed using content analysis to identify key themes related to Qur'anic teaching methods and their application in elementary education. The findings indicate that Qur'anic educational methods such as dialogue (hiwar), exemplary behavior (uswah), storytelling (qishash), parables (amtsal), and motivation and warning (targhib and tarhib)—are highly relevant and effective in fostering interactive, meaningful, and student-centered learning. These methods not only enhance cognitive understanding but also contribute significantly to the development of students' moral and spiritual character. The study concludes that the systematic and contextual integration of Qur'anic methods can improve both learning outcomes and character formation, provided that teachers possess adequate pedagogical competence and are supported by a conducive learning environment.

Keywords: Qur'anic educational methods, Islamic Religious Education, Elementary school, learning quality, character education

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran metode pendidikan Qur'ani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. Permasalahan yang diangkat adalah masih dominannya penggunaan metode konvensional seperti ceramah yang kurang melibatkan keaktifan peserta didik sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman dan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai metode pendidikan dalam Al-Qur'an serta mengkaji relevansinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Sumber data terdiri dari data primer berupa Al-Qur'an dan data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan Qur'ani seperti dialog (hiwar), keteladanan, kisah (qishash), perumpamaan (amtsal), serta targhib dan tarhib terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan bermakna. Metode-metode tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter moral dan spiritual. Dengan demikian, penerapan metode pendidikan Qur'ani secara sistematis dan kontekstual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, dengan dukungan kompetensi pedagogis pendidik serta lingkungan belajar yang kondusif.
Kata Kunci: metode pendidikan Qur'ani, Pendidikan Agama Islam, sekolah dasar, kualitas pembelajaran, pendidikan karakter

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter, intelektual, dan spiritual manusia (Wahib, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Salah satu sumber utama dalam pendidikan Islam adalah Al-Qur'an yang tidak hanya memuat ajaran normatif, tetapi juga mengandung berbagai metode pendidikan yang relevan dan aplikatif sepanjang zaman.

Metode pendidikan Qur'ani seperti dialog (hiwar), kisah (qishash), keteladanan, perumpamaan (amtsal), serta targhib dan tarhib merupakan strategi pembelajaran yang mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Lusy

Sasta Myliza, Nurcahaya, Nurjamilah, 2025). Metode-metode tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan metode yang tepat menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan formal, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tantangan tersendiri. Peserta didik Sekolah Dasar berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka, yaitu konkret, menarik, dan mudah dipahami. Namun, pada kenyataannya, proses pembelajaran PAI masih sering didominasi oleh metode ceramah yang kurang melibatkan keaktifan peserta didik, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya inovasi dalam pemilihan metode pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Metode pendidikan Qur'ani dinilai memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar karena mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif, dan bermakna (M.Zikri Maulana, 2025). Misalnya, metode kisah dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai moral melalui cerita, sementara metode keteladanan dapat memberikan contoh nyata dalam pembentukan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peran metode pendidikan Qur'ani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai metode pendidikan dalam Al-Qur'an serta mengkaji relevansinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI pada jenjang Sekolah Dasar melalui pendekatan studi literatur.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan

dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait metode pembelajaran Qur'ani. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep metode pendidikan Qur'ani serta menganalisis relevansinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa Al-Qur'an sebagai sumber utama yang memuat nilai-nilai dan metode pendidikan Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal nasional maupun internasional, artikel penelitian, serta dokumen lain yang berkaitan dengan metode pendidikan Qur'ani dan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik, kebaruan publikasi, serta kredibilitas sumber.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu kesenjangan antara konsep metode pendidikan Qur'ani dengan praktik pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam terkait konsep, karakteristik, serta implementasi metode pendidikan Qur'ani.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi *(content analysis)*. Analisis ini dilakukan dengan cara mengkategorikan data ke dalam beberapa tema utama, seperti jenis-jenis metode pendidikan Qur'ani, karakteristik peserta didik Sekolah Dasar, serta relevansi

metode tersebut dalam pembelajaran PAI. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif-analitis untuk menemukan hubungan antara konsep teoritis dengan kondisi empiris yang terjadi dalam pembelajaran.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi: (1) pengumpulan data dari berbagai sumber literatur; (2) reduksi data dengan menyeleksi informasi yang sesuai dengan fokus penelitian; (3) penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis; dan (4) penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah serta menunjukkan kebaruan penelitian terkait peran metode pendidikan Qur'ani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai relevansi dan kontribusi metode pendidikan Qur'ani dalam menjawab permasalahan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Metode Pendidikan

Secara etimologi metode merupakan gabungan dua kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu meta dan hodos. meta artinya yang dilalui dan hodos artinya berarti jalan (Rahmawati et al., 2023). Jadi dapat disimpulkan bahwa metode memiliki arti jalan yang harus dilalui atau ditempuh. Secara istilah, metode adalah cara-atau jalan yang tepat untuk mencapai sesuatu. Selain itu, dalam Bahasa Inggris terdapat istilah method yang kemudian diserap menjadi metode dalam Bahasa Indonesia.

Dalam Al Qur'an terdapat beberapa istilah yang sering dimaknai sebagai metode. Diantaranya thariqah, manhaj, dan washilah. Kata Thariqah beberapa kali muncul dalam ayat Al Qur'an, dan menunjukkan arti jalan. Diantaranya QS Al Ahqhaf ayat 30 yang-menerangkan konteks sifat jalan yang ditempuh yaitu thariq-al-mustaqim (jalan lurus). (Dayu Feri Apriliansah and Faridi Faridi 2024) thariqah, manhaj, dan washilah

adalah sinonim, namun yang paling populer adalah kata thariqah yang memiliki arti jalan atau cara. (Afif, Zaini, and Alam 2023) Demikian juga Yunus yang mengemukakan bahwa thariqah adalah perjalanan hidup, hal, madzhab, dan metode.

Secara terminologi, beraneka ragam pendapat dari para ahli mengenai arti metode. Diantaranya pengertian dari Surakhmad yang mengemukakan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan (Syaifuddin et al., 2025). Poerwakatja mengemukakan bahwa metode pembelajaran berarti jalan ke arah sutu tujuan yang mengatur secara praktis bahan pelajaran, cara mengajarkannya dan cara mengelolanya (Naim & Alip, 2020). Metode pembelajaran sebagi suatu keputusan praktis yang pembelajaran pada waktu tertentu. Menurut Pupuh Fathurrahman, metode dalam bahasa artinya cara. Secara lebih luasnya, artinya adalah suatu prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu (Abd. Muqit, 2017).

Dalam filosofi pendidikan, metode adalah alat atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Metode adalah seperangkat jalan atau cara yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi tertentu.

Metode pembelajaran (pendidikan) merupakan salah satu komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki nilai teoritis dan juga praktis. Metode pendidikan juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran dan mempengaruhi hasilnya.

Pendidikan Islam dalam bahasa arab sering dimaknai tarbiyah, ta'dib, dan ta'lim yang berarti pengasuhan yang baik, pengenalan, dan pengajaran. Secara istilah, pendidikan Islam berarti suatu system dalam bidang pendidikan yang dalam prosesnya dapat mengarahkan pribadi manusia menuju cita-cita Islam.

Metode pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar sangat penting karena harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dan

pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Islam.

2. Manfaat Metode Pendidikan

Keberhasilan suatu pembelajaran dalam sebuah pendidikan bergantung pada metode yang digunakan oleh pendidik (Febrian et al., 2024). Pendidik harus mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik hingga nantinya dapat mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya . Untuk memahami pentingnya sebuah metode maka sebagai pendidik tentunya harus benar-benar meresapi manfaat yang diperoleh dari penggunaan metode pendidikan dalam suatu pembelajaran.

3. Ragam Metode Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an

1) Metode Dialog (Hiwar)

Salah satu pendekatan pendidikan Al-Qur'an, metode dialog (hiwar), menekankan interaksi dua arah antara guru dan siswa. Istilah "hiwar" berasal dari kata "percakapan" atau "dialog", dan secara terminologis, "hiwar" berarti "proses penyampaian materi melalui interaksi timbal balik untuk mencapai pemahaman bersama.

Salah satu contoh dalam Al-Qur'an adalah surah Al-Kahfi ayat 34, yang menunjukkan percakapan antara dua pihak. Selain itu, surah Al-'Alaq ayat 1–5 menunjukkan proses pembelajaran antara Malaikat Jibril dan Nabi Muhammad SAW selama penyebaran wahyu pertama. Ini menunjukkan bahwa dialog adalah salah satu metode pembelajaran yang disebutkan dalam Al-Qur'an.

Beberapa bentuk metode hiwar dalam pendidikan Islam termasuk hiwar khitobi (dialog instruktif), hiwar washfi (dialog deskriptif), hiwar qishasi (dialog berdasarkan kisah), dan hiwar jadali (dialog argumentatif). Keempat jenis dialog ini menunjukkan bahwa dialog dalam Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tetapi juga memiliki kemampuan untuk memengaruhi aspek spiritual, afektif, dan kognitif siswa.

Metode hiwar sesuai dengan pendekatan pembelajaran aktif, yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran (Nun Aini, Sri Hasanah, Siti Patimah, M. Makhrus Ali, Siti Afifatun, 2025). Oleh karena itu, metode ini relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran agama Islam.

Peran Metode Hiwar dalam Meningkatkan Kualitas

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Metode hiwar sangat meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar (Taufik, 2024). Pada jenjang ini, siswa cenderung aktif, sangat ingin tahu, dan membutuhkan interaksi langsung selama proses belajar.

Metode hiwar dapat membantu siswa belajar lebih banyak dengan tanya jawab dan diskusi sederhana (Ratnaningtyas, 2023). Misalnya, guru dapat mengajak siswa berbicara tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, atau tolong-menolong saat mengajarkan materi akhlak. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka juga terlibat dalam proses berpikir secara lebih mendalam dan memahami nilai-nilai keislaman.

Selain itu, metode hiwar membantu siswa memahami konsep keagamaan karena materi yang disampaikan melalui interaksi akan lebih mudah dipahami dan diingat. Metode ini juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, komunikatif, dan menyenangkan, yang berdampak pada peningkatan keinginan siswa untuk belajar (Nur'aini, Husni Tamrin, 2024).

Oleh karena itu, metode dialog atau hiwar tidak hanya memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an, tetapi juga terbukti relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

2) Metode Keteladanan

Salah satu pendekatan pendidikan Al-Qur'an adalah metode keteladanan, yang menekankan pada pemberian contoh nyata oleh guru kepada siswa mereka. Metode ini didasarkan pada gagasan bahwa siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Al-Qur'an, ayat 21 dari surah Al-Ahzab menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah contoh yang baik bagi manusia. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya diberikan melalui materi, tetapi juga melalui perilaku yang baik.

Metode keteladanan memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Novia Ramadhani, 2024). Oleh karena itu, pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan

informasi, tetapi juga berfungsi sebagai tokoh yang menunjukkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Metode keteladanan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar karena peserta didik berada pada tahap perkembangan di mana mereka cenderung meniru perilaku orang dewasa, terutama guru sebagai figur utama di sekolah (Hamid, 2020).

Perilaku dan sikap guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti menunjukkan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun, dapat membantu menerapkan metode keteladanan. Dalam mengajar, guru harus mengajarkan salam, ramah, dan tepat waktu. Ini akan memberi siswa contoh praktis yang dapat mereka tiru.

Metode keteladanan juga secara langsung membentuk karakter siswa. Nilai-nilai Islam yang diajarkan guru tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku (Musbaing, 2024).

Metode keteladanan memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan bermakna dari perspektif kualitas pembelajaran. Ketika siswa melihat contoh kehidupan sehari-hari, mereka akan lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Oleh karena itu, metode contoh tidak hanya memiliki dasar dalam Al-Qur'an, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, terutama dalam membangun karakter dan akhlak peserta didik.

3) Metode Kisah

Salah satu pendekatan pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an adalah metode kisah, yang menyampaikan materi pembelajaran melalui cerita atau narasi (Husen & Arifin, 2025). Tujuan metode ini adalah untuk membuat nilai-nilai Islam lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Al-Qur'an mengandung banyak kisah bernilai pendidikan, termasuk kisah para nabi, orang-orang saleh, dan orang-orang terdahulu. Kisah-

kisah ini mengandung pesan moral yang dapat diambil sebagai pelajaran hidup. Selain itu, Al-Qur'an tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk sikap dan karakter manusia.

Metode kisah sangat penting dalam pendidikan Islam karena tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk siswa yang berakhlak mulia (Novia Ramadhani, 2024). Oleh karena itu, cerita adalah cara yang bagus untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak, baik yang positif (akhlak mahmudah) maupun yang negatif (akhlak mazmumah), sebagai pembelajaran.

Peran Metode Kisah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Metode cerita memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar karena peserta didik di tingkat ini cenderung menyukai cerita dan memiliki imajinasi yang kuat, yang membuat menggunakan pendekatan naratif lebih mudah untuk memahami materi (Ananda Diva Nurhaibah, 2025).

Kisah-kisah Islami, seperti kisah tentang kejujuran dan kesabaran para nabi, atau kisah teladan lainnya, dapat digunakan untuk menerapkan metode kisah dalam pelajaran. Melalui kisah-kisah ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat mengambil pelajaran dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, metode kisah berfungsi untuk meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar. Pelajaran yang disampaikan melalui cerita akan terasa lebih menarik, membuat siswa lebih tertarik dan ingin terus belajar (Wirdati Saidah, Maya Safarina, Murni Santia, NandaHuni, 2025).

Dalam hal kualitas pembelajaran, metode cerita memiliki kemampuan untuk meningkatkan pembelajaran karena materi tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga menyentuh aspek afektif siswa. Akibatnya, nilai-nilai yang disampaikan melalui cerita akan lebih mudah diingat dan diamalkan.

Jadi, kisah dalam Al-Qur'an tidak hanya membantu menyampaikan pesan, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas

pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, terutama dalam membangun karakter dan akhlak peserta didik.

4) Metode Amtsal (Perumpamaan)

Untuk membuat suatu konsep lebih mudah dipahami, metode amtsal, juga dikenal sebagai perumpamaan, menggunakan analogi atau perbandingan untuk mengajar. Menurut Aris, kata amtsal adalah bentuk jamak dari kata matsal, yang berarti perumpamaan atau ibarat, yaitu menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang memiliki makna yang sama (Ali, 1996).

Konsep abstrak menjadi lebih konkret dengan metode amtsal. Perumpamaan membantu siswa memahami pelajaran karena disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode ini sangat penting untuk membuat pembelajaran lebih bermakna.

Salah satu contoh penggunaan metode amtsal dalam Al-Qur'an adalah ayat 27 dari surah Az-Zumar, yang menjelaskan bahwa Allah SWT memberi manusia berbagai perumpamaan untuk mengajarkan mereka. Selain itu, dalam Q.S. Al-Ankabut, ayat 43, dinyatakan bahwa perumpamaan-perumpamaan tersebut hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang berilmu, yang menunjukkan bahwa metode perumpamaan digunakan untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang disiplin ilmu tertentu.

Dalam Q.S. An-Nahl ayat 75–76, Allah SWT mencontohkan sesuatu yang tidak berdaya dengan sesuatu yang kuat. Ini menunjukkan penggunaan metode amtsal. Perumpamaan tersebut membantu orang-orang lebih memahami perbedaan antara kebenaran dan kebatilan.

Peran Metode Amtsal dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Metode amtsal membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar karena peserta didik berada di tahap berpikir konkret, di mana mereka membutuhkan contoh atau perumpamaan nyata untuk memahami konsep abstrak (Asep

A. Aziz, Ajat S. Hidayatullah, Nurti Budiyanti, 2020).

Metode amtsal dapat diterapkan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan analogi sederhana seperti cahaya yang menerangi kegelapan saat menjelaskan konsep keimanan. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Metode amtsal juga membantu siswa memahami dan mengingat materi karena contoh cenderung lebih mudah diingat. Pelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Metode amtsal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu peserta didik mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata.

Dengan demikian, metode amtsal tidak hanya memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, khususnya dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak secara lebih mudah.

5) Metode Targhib dan Tarhib

Targhib berasal dari kata Arab raghbah, yang berarti kecenderungan, kesenangan, atau dorongan terhadap sesuatu yang baik, sedangkan tarhib berasal dari kata Arab rahhaba, yang berarti menakut-nakuti atau memberikan peringatan. Secara terminologis, targhib adalah metode pendidikan yang berfokus pada memberikan motivasi melalui janji, penghargaan, dan harapan akan kebaikan, sedangkan tarhib adalah metode yang menekankan pada pemberian peringatan (Murti, 2025).

Dalam pendidikan Islam, kedua metode ini bekerja sama untuk mempengaruhi perilaku siswa. Targhib bertindak sebagai pengendali agar peserta didik menghindari perbuatan buruk dan mendorong mereka untuk bertindak baik (Idharudin et al., 2024).

Dalam firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 133, yang

berisi dorongan untuk mendapatkan ampunan dan surga, dan dalam surah At-Tahrim ayat 6, yang berisi peringatan untuk menghindari api neraka, dapat ditemukan dasar untuk penggunaan metode ini. Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam pendidikan, harapan (hadiah) dan peringatan (hukuman) harus diimbangi.

Metode targhib dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD/MI). Ini dapat dilakukan dengan memberikan pujian, nilai, atau hadiah edukatif kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik, seperti beribadah rajin, jujur, dan disiplin. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keinginan untuk belajar dan membangun kebiasaan positif dari usia dini.

Sementara itu, tarhib dapat digunakan sebagai sanksi pendidikan, seperti teguran, bimbingan, atau tugas tambahan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Penting untuk ditekankan bahwa tarhib harus digunakan secara proporsional dan tidak terlalu keras sambil mempertimbangkan kondisi psikologis siswa.

Dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, menggunakan kombinasi metode targhib dan tarhib dapat membantu menciptakan keseimbangan antara motivasi intrinsik dan kontrol perilaku. Oleh karena itu, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif tentang prinsip-prinsip agama, tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ini ke dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian literatur menunjukkan bahwa metode pendidikan yang berasal dari Al-Qur'an, seperti dialog (hiwar), keteladanan, kisah (qishash), perumpamaan (amtsal), dan targhib dan tarhib, sangat relevan dan berguna dalam proses pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

Metode ini meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik serta pembentukan sikap dan karakter mereka, terutama dalam hal moral dan spiritual. Penggunaan pendekatan yang bervariasi dan kontekstual dalam pendidikan dasar memiliki

kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

Selain itu, metode pendidikan Qur'ani memberi pendidik fleksibilitas untuk menyesuaikan strategi pembelajaran mereka dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan konkret. Oleh karena itu, penerapan metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, keterlibatan aktif siswa, dan secara keseluruhan tingkat keberhasilan pembelajaran PAI.

Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dapat tercapai secara optimal, penerapan metode pendidikan Qur'ani harus didukung oleh kemampuan pedagogis pendidik serta lingkungan belajar yang kondusif.

E. Kesimpulan

Kajian ini menemukan bahwa pendekatan pendidikan yang didasarkan pada Al-Qur'an meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Metode ini tidak hanya berfungsi sebagai metode untuk menyampaikan informasi; itu juga berfungsi sebagai alat yang dirancang untuk mengubah nilai-nilai Islam secara keseluruhan, yang melibatkan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Menunjukkan bahwa metode seperti dialog (hiwar), keteladanan (qishash), kisah (qishash), perumpamaan (amtsal), dan targhib dan tarhib sangat efektif untuk menghasilkan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berfokus pada pembentukan karakter. Setiap metode memiliki manfaat pedagogis yang berbeda. Hiwar meningkatkan daya kritis dan partisipasi aktif, keteladanan membantu internalisasi nilai melalui praktik nyata, kisah meningkatkan kesadaran moral melalui pendekatan emosional, dan amtsal membantu memahami konsep abstrak secara konkret. Selain itu, targhib dan tarhib berfungsi untuk mengoptimalkan motivasi siswa dan mengontrol perilaku mereka.

Metode-metode tersebut relevan dan adaptif dalam konteks pembelajaran modern, termasuk pendekatan pembelajaran aktif, karena sesuai dengan karakteristik

perkembangan siswa di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, telah terbukti bahwa penggabungan metode pendidikan Qur'ani secara sistematis dan kontekstual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dalam hal pemahaman materi dan pembentukan karakter religius.

Akibatnya, untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyebaran pengetahuan, tetapi juga sebagai transformasi nilai yang berkelanjutan untuk membentuk generasi berakhlak mulia, diperlukan peningkatan kemampuan pedagogis pendidik dalam menerapkan metode Qur'ani secara inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Muqit, D. (2017). DESAIN STRATEGI PEMBELAJARAN MENUJU CAPAIAN PEMBELAJARAN Abd. *JPII*, *1*(April), 205–223.

Ali, M. S. (1996). *Amtsal al-qur'an*.

Ananda Diva Nurhaibah, F. H. (2025). STRATEGI PENGGUNAAN MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMPERKUAT PEMAHAMAN NARATIF SISWA DI SMA NEGERI 1 KENCONG. *Edification Journal Pendidikan Agama Islam*, *8*(1), 153–167.

Asep A. Aziz, Ajat S. Hidayatullah, Nurti Budiyanti, U. R. (2020). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *18*(20), 131–146.

Febrian, M. A., Irwan, M., & Nasution, P. (2024). Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif : Perspektif Teoritis dan Praktis. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(2), 152–159.

Hamid, A. (2020). PENERAPAN METODE KETELADANAN SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Al-Fikrah*, *3*(2), 154–169.

Husen, K., & Arifin, M. (2025). Pendekatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Al Qur ' an dan Hadits. *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, *3*(1), 303–317.

Idharudin, A. J., Yusup, A. M., Nur, M., & Hidayatullah, U. S. (2024). METODE TARGHIB DAN TARHIB DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA SEKOLAH DASAR. *CONS-IEDU: Islamic Guidance and Counseling Journal*, *04*(02), 341–355.

Lusy Sasta Myliza, Nurcahaya, Nurjamilah, H. H. N. (2025). TAFSIR AYAT TENTANG METODE PENDIDIKAN Lusy. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *4*(6), 2608–2622.

M.Zikri Maulana, S. N. (2025). KREATIVITAS GURU PAI

DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR ' AN DI SD AL-ITTIHADIYAH LAUT DENDANG. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4), 300–316.

Murti, L. A. (2025). Analisis Penerapan Metode Targhib dan Tarhib dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Mabda: Journal of Education and Culture*, *1*(2), 22–28.

Musbaing. (2024). Peran Pembelajaran PAI dalam Membangun Karakter Islami (Sebuah Kajian Literatur). *REFLEKSI: Jurnal Pendidikan*, *13*(3), 405–412.

Naim, M., & Alip, M. (2020). ESENSI METODE PEMBELAJARAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *ISTIQRA'*, *7*(2), 74–88.

Novia Ramadhani. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *JURNAL PENDIDIKAN NUSANTARA*, *3*(2), 78–91.

Nun Aini, Sri Hasanah, Siti Patimah, M. Makhrus Ali, Siti Afifatun, M. S. (2025). Pembelajaran pendidikan agama islam di sd negeri cahaya makmur menggunakan metode pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan mengembangkan karakternya. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, *9*(2), 450–458.

Nur'aini, Husni Tamrin, A. M. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Islamic Educational Development*, *1*(1), 63–72.

Rahmawati, W., Jumarnis, M., Rahayu, A. S., Sultan, U., & Jambi, T. S. (2023). METODE PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN. *Jurnal Multi Disiplin Indonesia JMI*, *2*(6), 1–7. https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp

Ratnaningtyas, O. (2023). Pengaruh metode hiwar terhadap keterampilan berbicara bahasa arab. *Arabia: Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, *I*(1), 1–15.

Syaifuddin, M., Zahra, A. M., & Rohmah, N. (2025). Tafsir Alquran Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Pengembangan Metode Pembelajaran Islam. *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, *3*(1), 43–50.

Taufik, A. (2024). Pengantar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik*, *3*(1), 131–150.

Wahib, A. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Intellectual , Emotional and Spiritual Quotient dalam Bingkai Pendidikan Islam. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, *16*(November), 479–495. https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.4758

Wirdati Saidah, Maya Safarina, Murni Santia, NandaHuni, S. R. (2025). IMPLEMENTASI METODE STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI DI JENJANG SEKOLAH DASAR. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1),

245–257.